

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PENJUAL  
ES CAMPUR TENTANG ZAT PEWARNA BERBAHAYA DENGAN  
KANDUNGAN RHODAMIN B DALAM BUAH KOLANG KALING  
DI KOTA PADANG**



**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai  
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Kedokteran**

**Oleh**

**RIZKI HIDAYAH  
No.BP. 1310312015**

**Pembimbing 1 : Dra. Asterina, MS**

**Pembimbing 2 : Dr. dr. Afriwardi, Sp.KO, MA**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2017**

# **CORRELATION BETWEEN EDUCATION LEVEL AND KNOWLEDGE OF HAZARDOUS DYE SUBSTANCES OF 'ES CAMPUR' SELLER TOWARDS RHODAMINE B CONTENT IN SUGAR PALM FRUITS IN PADANG**

**By  
RIZKI HIDAYAH**

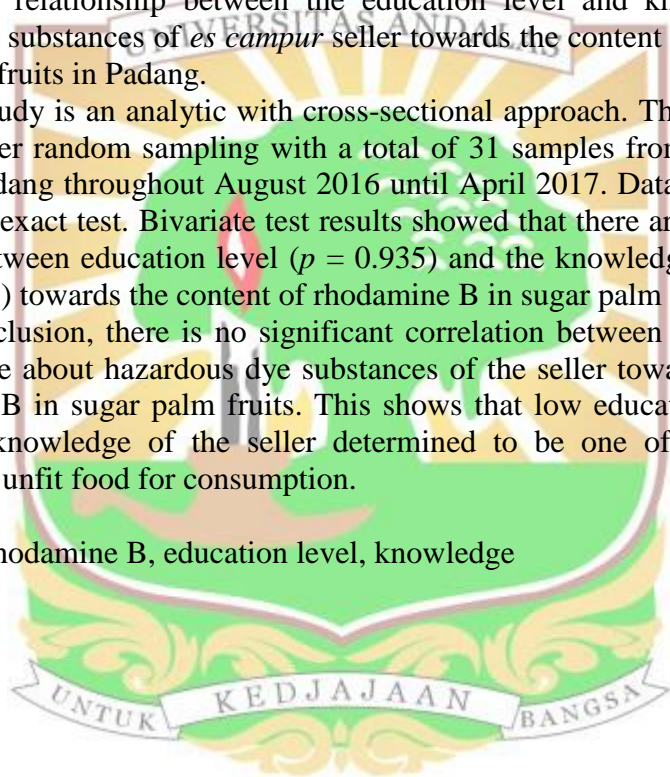
## **ABSTRACT**

The use of food additives today is extremely diverse and often have adverse effects for health. In four districts of Padang, BPOM found five out of 75 food samples that contained rhodamine B on June 2016. This study aims to determine the relationship between the education level and knowledge about hazardous dye substances of *es campur* seller towards the content of rhodamine B in sugar palm fruits in Padang.

This study is an analytic with cross-sectional approach. The samples were taken by cluster random sampling with a total of 31 samples from 11 traditional markets in Padang throughout August 2016 until April 2017. Data were analyzed using Fisher's exact test. Bivariate test results showed that there are no significant correlation between education level ( $p = 0.935$ ) and the knowledge of hazardous dye ( $p = 0.283$ ) towards the content of rhodamine B in sugar palm fruits.

In conclusion, there is no significant correlation between education level and knowledge about hazardous dye substances of the seller towards the content of rhodamine B in sugar palm fruits. This shows that low educational level and intermediate knowledge of the seller determined to be one of the factors of unhealthy and unfit food for consumption.

Keywords : Rhodamine B, education level, knowledge



# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PENJUAL ES CAMPUR TENTANG ZAT PEWARNA BERBAHAYA DENGAN KANDUNGAN RHODAMIN B DALAM BUAH KOLANG KALING DI KOTA PADANG

Oleh  
**RIZKI HIDAYAH**

## ABSTRAK

Penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) dewasa ini sangat beragam dan sering berakibat buruk terhadap kesehatan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Padang pada Juni 2016 di 4 kecamatan di Kota Padang mendapatkan lima dari 75 sampel makanan yang diperiksa mengandung rhodamin B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan penjual es campur tentang zat pewarna berbahaya dengan kandungan rhodamin B dalam buah kolang kaling di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dan sampel penelitian adalah 11 pasar tradisional yang ada di Kota Padang dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 31 sampel. Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2016 sampai April 2017. Analisis data menggunakan uji *Fisher*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ( $p = 0,935$ ) dan pengetahuan tentang zat pewarna berbahaya ( $p = 0,283$ ) dengan kandungan rhodamin B pada buah kolang kaling.

Kesimpulan dari penelitian ini, baik tingkat pendidikan maupun pengetahuan penjual tentang zat pewarna berbahaya tidak terdapat hubungan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penjual yang relatif rendah dan pengetahuan yang cukup tidak menjadi faktor yang menentukan makanan yang dijual tidak sehat dan tidak layak konsumsi.

Kata Kunci : Rhodamin B, tingkat pendidikan, pengetahuan

